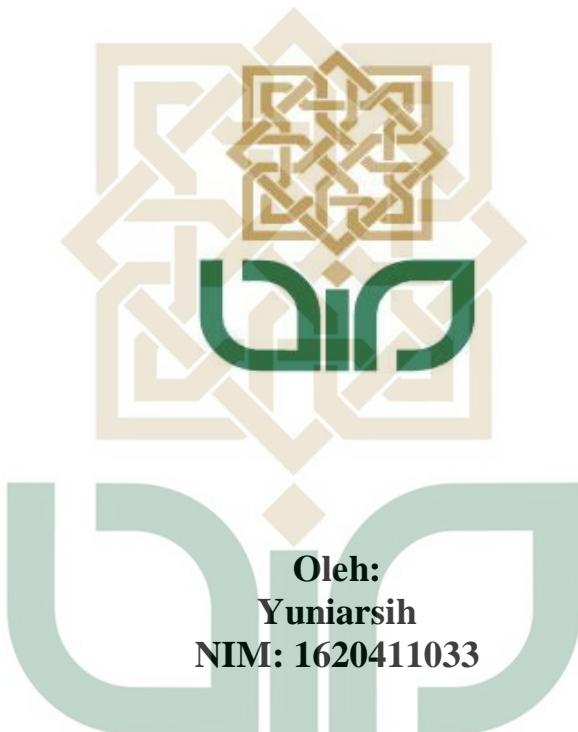


POLA PEMBINAAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MUALLAF

(Studi Kasus Lima Muallaf di Dusun Ngandong Kecamatan
Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY TESIS SUNAN KALIJAGA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuniarsih, S.Pd.I
NIM : 1620411033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya tulsi saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 November 2018

Saya yang menyatakan

Yuniarsih, S.Pd.I
NIM: 1620411033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuniarsih, S.Pd.I
NIM : 1620411033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak lanjuti sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 November 2018

Saya yang menyatakan



Yuniarsih, S.Pd.I
NIM: 1620411033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuniarsih, S.Pd.I
Tempat Tanggal Lahir : Bangka, 7 Juni 1979
NIM : 1620411033
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa saya menerima resiko apapun yang terkait dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Denikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Desember 2018

Saya yang membuat pernyataan,

Yuniarsih, S.Pd.I
NIM: 1620411033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-061/Un.02/DT/PP.9/03/2019

Tesis Berjudul : POLA PEMBINAAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MUALLAF (Studi Kasus Lima Muallaf di Dusun Ngandong Kecamatan Turi
Kabupaten Sleman Yogyakarta)

Nama : Yuniarsih

NIM : 1620411033

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 19 Februari 2019

Pukul : 12.00 – 13.00 WIB.

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Maret 2019

Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

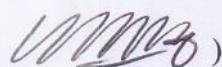
Tesis berjudul

**POLA PEMBINAAN DAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA MUALLAF**
(Studi Kasus Lima Muallaf di Dusun Ngandong
Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta)

Nama : Yuniarsih, S.Pd.I
NIM : 1620411033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PAI
Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

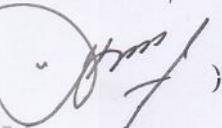
Ketua/Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

(

Sekretaris/Penguji I : Dr. Hj. Maemonah, M.Ag

(

Penguji II : Dr. Aninditiya Sri Nugraheni, M.Pd

(

Diuji di Yogyakarta pada

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Februari 2019

Waktu : 12.00 – 13.00 WIB

Hasil/Nilai : A- (91,8)

IPK : 3,76

Predikat : Pujián (Cumlaude)

* coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Pola Pembinaan dan Pendidikan Agama Islam Pada Muallaf (Studi Kasus Lima Muallaf di Dusun Ngandong Turi Sleman Yogyakarta)

Yang ditulis oleh :

Nama	: Yuniarsih, S.Pd.I
NIM	: 1620411033
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 November 2018

Pembimbing

Dr. H. Sangkot Sirait

PERSEMBAHAN

Tesis ini

dipersembahkan untuk Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

MOTTO

يَا يَاهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنْصُرُوا أَلَّهُ يَنْصُرَكُمْ
وَيُبَتِّلَ أَفْدَامَكُمْ ٧

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”

Q.S. Muhammad [47]:7



ABSTRAK

POLA PEMBINAAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MUALLAF

(Studi Kasus Lima Muallaf di Dusun Ngandong Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta)

**Yuniarsih
NIM: 1620411033**

Perkembangan muallaf di Indonesia erat kaitannya dengan perkembangan populasi umat Islam. Mayoritas muallaf berasal dari daerah pedesaan, terpencil, dan pedalaman, umumnya mereka masuk Islam secara berkelompok. Dari hasil pra penelitian observasi dan wawancara peneliti kepada tokoh agama dan Lembaga Penyuluhan Agama Islam KUA di Kecamatan Turi menujukkan bahwa angka muallaf cukup tinggi. Namun pendataan jumlah muallaf secara administratif belum terakumulasi secara lengkap disebabkan karena muallaf tidak melaporkan secara resmi KUA, Lembaga Muallaf Center. Hal ini kemudian berdampak pada kurangnya pembinaan terhadap para muallaf dalam hal pembinaan syariat agama Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analitik. Pengambilan data dengan cara melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi terhadap informan yang ada di Ngandong. Peneliti memandang penting mengupas pola pembinaan dan pendidikan agama Islam pada muallaf, untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Agar penelitian ini bisa terfokus kepada sebuah permasalahan, peneliti membuat fokus penelitian tentang pola pembinaan dan pendidikan agama Islam pada muallaf (studi kasus lima muallaf di Dusun Ngandong Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta)

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa strategi pembinaan muallaf di Dusun Ngandong Kecamatan Turi Kabupaten Sleman menggunakan pendekatan psikologi, pendekatan sosial religious, pemberdayaan ekonomi bagi muallaf, *fuqarā'* dan *masākin*, kaderisasi pemuda, pemberdayaan ekonomi, melalui pendekatan social, dan memperdayakan lembaga dakwah kampus. Pola pembinaan dan pendidikan agama Islam pada lima muallaf adalah dilakukan secara terus-menerus dan konprehensif melalui pembinaan struktural, non struktural, dan kultural. Dalam penerapan hasil pembinaan dan pendidikan agama Islam kepada lima muallaf yakni kepada Ngatini, Yunantini, Jana Sugiati, Ngadimin, dan Agus Setiawan, hanya Yunantini yang sudah menerapkan ajaran agama Islam dari hasil pembinaan, sedangkan yang lain aktif mengikuti kegiatan sosial keislaman walaupun belum sepenuhnya menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti ibadah sholat dan puasa.

Kata Kunci: Strategi, Pola Pembinaan, Muallaf, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT
ISLAMIC EDUCATIONAL AND COACHING SCHEMES TO MUALLAF
(Case Study of Five Muallaf in Ngandong, Turi, Sleman, Yogyakarta)

**Yuniarsih
NIM: 1620411033**

Increasing population of *muslim* correlates positively with the number of *muallaf* in Indonesia. These people in general live in rural areas, predominantly converted to Islam by group. Our preliminary study, acquired from observations and interviews to local religious figures and Lembaga Penyuluhan Agama Islam KUA in Turi, shown that this group continues to grow, but the exact numerical data is difficult to collect since many converts don't report to officials (Muallaf Center in KUA). Therefore, this lack of data leads to minimum Islamic educational coaching for muallaf.

Qualitative research methodology featuring descriptive-analytic method was used in this study, while collecting data using observations, interviews, and documentations to local respondents in Ngandong. As the author emphasizes the importance of investigating Islamic educational coaching schemes to *muallaf* to find solution towards the issues, this paper focused on case study of five muallaf families in Ngandong, Turi, Sleman, Yogyakarta.

This study suggests that Islamic educational coaching schemes in Ngandong, Turi, Sleman, was using several strategies, namely psychological, social, social-religious, empowerment in economy for *muallaf* and general people, *fuqarā'* and *masākīn*, youth coaching, economic empowerment, social approach, and empowering campus *dakwah* institution. The schemes which applied to the five were integrated and continuous with structural, non-structural, and cultural comprehensions. As the result to those, Ngatini, Yunantini, Jana Sugiati, Ngadimin, and Agus Setiawan, Yunantini's is the only one who implements the teaching. Meanwhile the others still actively participates in social-religious activities, without full religious practice in daily life, such as daily prayer and fasting.

Keywords: Strategy, Coaching, Muallaf, Islamic Education

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er

ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en

و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

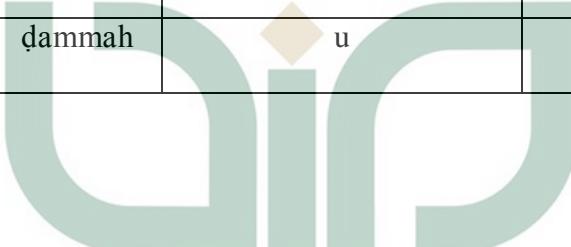
كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḥammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fitrī
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	fathah	a	a
-----	kasrah	i	i
-----	ḥammah	u	u



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهليّة	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بِينَكُمْ	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
-----------------	---------	---------

أعدت	ditulis	u‘iddat
لئن شكرتم	ditulis	la’ in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur’ān
القياس	ditulis	al-qiyās

b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf

syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā’
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	żawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan *inayah*-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini, shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga serta sahabatnya.

Alhamdulillah dengan segala perjuangan dan ikhtiyar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini walaupun tidak sesuai dengan target dan waktu yang direncanakan. Penulis menyadari tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan tesis ini, semoga membawa manfaat yang besar bagi keilmuan penulis khususnya dan bagi pemerhati pendidikan umumnya.

Penulis mengambil judul “Pola Pembinaan dan Pendidikan Agama Islam pada lima muallaf di Dusun Ngandong Turi Sleman Yogyakarta“ Penelitian yang berbasis masyarakat merupakan tantangan tersendiri bagi penulis dalam mengamati fenomena kehidupan beragama dalam masyarakat pegunungan. Medan penelitian di lereng Merapi memiliki kesan tersendiri bagi penulis yang sangat menarik dan menantang untuk dikaji.

Tentunya dalam penulisan tesis ini telah banyak melibatkan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan *support* sehingga tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua penulis ayanda H. Mustofa dan ibunda Hj. ibu Kilam Suri tercinta di kampung halaman Belinyu-Bangka, yang telah memberikan

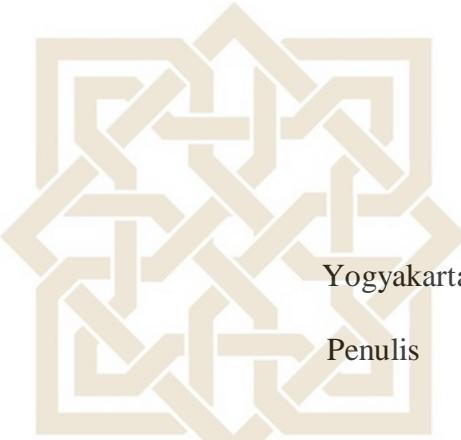
dukungan moral maupun spiritual, harapan do'a dan motivasinya sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan Pendidikan di S2 walau di usia yang tidak muda. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan merahmati mak dan bak tercinta.

2. Kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A.,Ph.D.
3. Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
4. Kepada Pembimbing tesis bapak Dr. H. Sangkot Sirait yang telah membimbing saya dengan tulus.
5. Dosen-dosen pengampu mata kuliah di Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan semangat mengembangkan ilmu kepada penulis semoga menjadi ladang amal dan kebaikan di dunia dan akherat.
6. Kepada abangku Muhammad Masrur yang telah membantuku khususnya jika komputer *error*.
7. Kepada adik-adiku tercinta Noviana yang telah menyelesaikan program doktoralnya menjadi pemantik bagiku atas kesungguhan dalam menuntut ilmu, dan adindaku Hasbialdi, Alhuzaini, Zustilawati yang selalu memberikan semangat optimis dalam *tholabul ilmi*
8. Kepada teman-teman seperjuangan kelas B2 PAI pascasarjana angkatan 2016 yang selalu memberikan *support* dan *sharing* ilmu dan informasi di group semoga ukhuwah islamiyahnya tetap terjaga.

9. Kepada keluarga besar santri, musrifah dan alumni Pondok Pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto Yogyakarta dari angkatan 1 hingga angkatan VIII, yang telah memberikan dukungan dan semangatnya dalam meraih cita. Segenap pengurus Yayasan Penyantun Pramara. Menjadi inspirator wanita hebat bagi penulis; Prof. DR. Aliyah Rasyid Baswedan, Dra. Sri Syamsiar, M.Hum, Hj. Mustaqillah Munir, Dra. Siti ‘Aisyah, M.Ag, Dra. Indiyah, menjadi tauladan dalam keluarga, memberikan ketauladanan belajar sepanjang hayat serta tetap berjuang di jalan dakwah.
10. Kepada keluarga besar teman-teman guru SDIT Salsabila Klaseman, Jetis dan Banguntapan, khususnya sahabat seperjuanganku Mba Luluk Nurafifah, S.Th.I, M.Pd. dan Sarmadi, M.S.I yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat dalam menyelesaikan tesis.
11. Kepada Pak Ngadimin selaku Dukuh Ngandong beserta ibu yang telah banyak membantu saya dalam penelitian lapangan tentang muallaf di Ngandong. Terima kasih atas kelapangan rumahnya untuk dijadikan *basecamp* selama penelitian.
12. Ucapan terima kasih kepada dr. Sunarto, M.Kes yang telah menginspirasi saya untuk meneliti kehidupan sosial religious khususnya tentang pembinaan muallaf di daerah binaannya Dusun Ngandong Turi Sleman .
13. Kepada seluruh informan dan pihak-pihak yang terkait dalam penulisan tesis ini.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan tesis tidaklah sempurna sebagaimana yang diharapkan, namun penulis berusaha untuk mengambil pelajaran dan hikmah

keilmuan selama penelitian di lapangan dan menuangkan dalam bentuk sebuah tulisan karya ilmiah. Tentunya penulis belum mampu menyempurnakan tesis ini tanpa ada saran dan kritik yang membangun. Oleh Karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik tersebut. Penulis berharap akan ada peneliti selanjunya atau penulis lain yang lebih baik dalam menyempurnakan penelitian ini.



Yogyakarta, 23 November 2018

Penulis

Yuniarsih, S.Pd.I



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAISME	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8

BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Gambaran Umum Dusun Ngandong	16
1. Letak dan Batas Wilayah	16
2. Kondisi Demografi	17
a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	17
b. Latar Belakang Pendidikan	17
c. Pekerjaan	19
d. Sarana Prasarana	21
e. Agama	21
f. Budaya	31
C. Gambaran Umum Subyek Penelitian Muallaf.....	33
D. Strategi Pembinaan Lima Muallaf di Dusun Ngandong.....	35
1. Melalui Pendekatan Psikologi.....	35
2. Melalui Pendekatan Sosial Religious	36
3. Pemberdayaan Ekonomi bagi Muallaf, <i>Fuqarā' dan Masākīn..</i>	37
4. Kaderisasi Pemuda	38
5. Melalui Pendekatan Sosial	39
6. Lembaga Dakwah Kampus	39
E. Pola Pembinaan	40
1. Pengertian Pola Pembinaan	40
2. Metode Pembinaan	41

3. Bentuk pembinaan	42
4. Fungsi Pembinaan Agama	44
F. Pendidikan Agama Islam	45
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	45
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	47
3. Sistem Pendidikan Agama Islam	48
4. Keutamaan Pendidikan Islam	49
G. Muallaf	50
1. Pengertian Muallaf	50
2. Golongan Muallaf	51
3. Teori Konversi Agama	52
4. Faktor-Faktor Konversi Agama	54
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian	57
B. Desain Penelitian	58
C. Lokasi Penelitian	59
D. Teknik Penentuan Informan	60
E. Informan Penelitian	60
F. Pendekatan Penelitian	63
G. Metode Penelitian	63
H. Teknik Pengumpulan Data	64
1. Metode Observasi	64
2. Metode Wawancara	65

3. Metode Dokumentasi	66
I. Keabsahan Data	66
J. Teknik analisis data	67
BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	71
A. Strategi Pendidikan Agama Islam Pada Lima Muallaf di Dusun Ngandong Turi	71
1. Pembinaan Non Struktural	71
2. Pembinaan Struktural	73
3. Pembinaan Cultural	83
B. Pola Pembinaan dan Pendidikan Agama Islam Lima Muallaf di Dusun Ngandong Turi	89
C. Implementasi Pendidikan Agama Islam Lima Muallaf di Dusun Ngandong Turi	91
BAB V : PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	109
C. Penutup	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115
CURRICULUM VITAE MAHASISWA	148

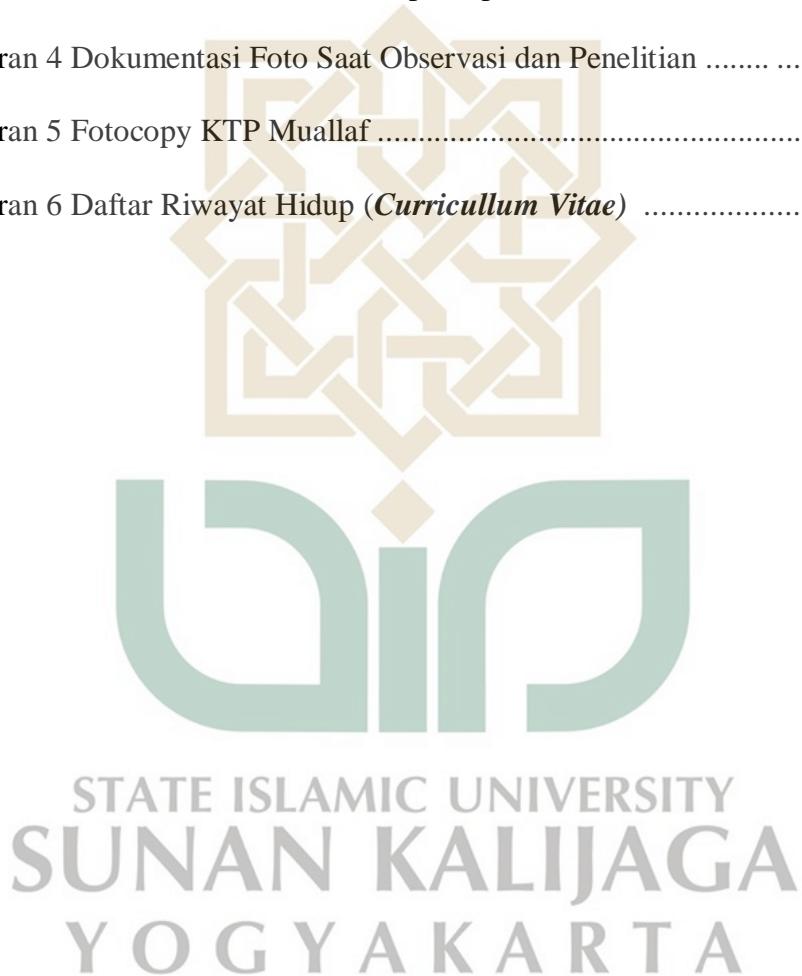
DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	17
2. Tabel 2. Tingkat Jenjang Pendidikan	18
3. Tabel 3. Sarana Pendidikan	19
4. Tabel 4. Jenis Pekerjaan	20
5. Tabel 5. Populasi Ternak	21
6. Tabel 6. Sarana Umum	21
7. Tabel 7. Penganut Agama	22
8. Tabel 8 Jumlah Muallaf Dusun Ngandong	33
9. Tabel 9. Daftar Subyek Penelitian	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	115
Lampiran 2 Hasil Wawancara Terhadap Informan	118
Lampiran 3 Hasil Wawancara Terhadap Responden	128
Lampiran 4 Dokumentasi Foto Saat Observasi dan Penelitian	143
Lampiran 5 Fotocopy KTP Muallaf	145
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup (<i>Curriculum Vitae</i>)	147



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia memiliki kecenderungan berkembang (*prepotence reflexes*) artinya secara fitrah manusia memiliki naluri untuk mendapatkan kepuasan secara materi dalam wujud benda dan secara immaterial manusia membutuhkan ketentraman dan ketenangan jiwa dalam hidup. Agama adalah jalan hidup (*way of life*) bagi manusia untuk menggapai ketentraman jiwa serta bentuk penghambaan manusia kepada Tuhan. Manusia bebas menganut agama sebagai pilihan teologis dan sebagai identitas dirinya. H.M Arifin mengatakan bahwa manusia hidup mempunyai dua fungsi yakni sebagai *homo sosis* manusia sebagai mahluk social dan *homo divinans* atau mahluk berketuhanan. Sikap dan watak religiusitasnya perlu dikembangkan sehingga menjiwai dan mewarnai kehidupannya.¹

Berbagai agama dan aliran kepercayaan berkembang di Indonesia. Adapun agama yang diakui oleh negara di Indonesia ada 6 agama yakni agama Islam, Kristen Protestan, Katholik, Hindu, Buddha dan Kong Hu Cu. Negara memberikan kebebasan dan menjamin kepada setiap warga negara untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing.

Landasan filosofi beragama tertuang dalam Dasar Negara yakni Pancasila sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa. Secara yuridis dasar hukum yang

¹ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cet.ke-4, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), hlm. 25.

menjamin kebebasan beragama di Indonesia yaitu terdapat dalam Bab X A pasal 28 E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 menyatakan :

“Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.”

Ayat 2 “*Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya*”

Pasal 29 ayat (2) UUD 1945 menyatakan:

“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”²

Sedangkan dalam dalam kitab suci al-Quran termaktub tidak ada paksaan dalam memasuki agama (Islam) sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 256.

لَا إِكْرَاهٌ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيْرِ فَمَن يَكْفُرُ بِالْأَطْعُونَتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدْ أَسْتَمْسَكَ

بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا أُنْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلَيْهِ ٢٥٦

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada bukul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”³

Perubahan keyakinan atau agama bisa terjadi pada seseorang secara ekperiential atau penghayatan dalam beragama, dimana seseorang menyadari

² UUD'45 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia beserta amandemen, (Surakarta: CV ITA), hlm. 20-22.

³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 63

dan menghayati bahwa perilaku religius akan membawa ketenangan dan ketentraman dalam hidup. Seseorang mengalami sebuah proses pengalaman spiritual yang timbul dari dalam batin (internal) sehingga membentuk sebuah keyakinan baru dalam dirinya. Selain faktor internal perubahan keyakinan atau agama dapat terjadi disebabkan faktor eksternal yaitu; pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan bergaul, lingkungan tempat tinggal, rezim kekuasaan, lingkungan pendidikan, perubahan status sosial misalnya pernikahan atau perceraian, dapat mengubah cara pandang seseorang dalam memilih agama.

Menurut Walter Houston Clark dalam bukunya *the Psychology of Religion* menyatakan “konversi agama atau perubahan agama adalah suatu macam pertumbuhan dan perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti terhadap ajaran dan tindak agama, menunjukkan perubahan emosi yang tiba-tiba kearah mendapat hidayah yang terjadi sangat mendalam atau dangkal terjadi secara berangsur-angsur”.⁴

Seseorang yang pindah agama dari agama sebelumnya kemudian masuk Islam (muallaf) adalah suatu hidayah dalam pandangan Islam. Sebagaimana sayyidina Umar bin Khattab sebelumnya kafir dan membenci Islam karena hidayah dari Allah beliau masuk Islam. Keputusan pindah agama menjadi muallaf rentang dengan konflik-konflik yang muncul dari diri pribadi atau pergelakan batin, dan konflik hubungan sosial dengan keluarga, kerabat, teman, pekerjaan maupun masyarakat. Konsekuensi yang harus di hadapi bagi seorang muallaf adalah terkadang tidak diterima dalam keluarga, di hina, di asingkan,

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet.ke-16, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 160.

bahkan mengalami tekanan-tekanan fisik maupun mental. Fenomena seperti ini seringkali menjadi perhatian publik di karenakan perpindahan agama atau konversi agama seperti ini di anggap sebagai sebuah peristiwa besar dan sakral bagi kehidupan manusia.⁵

Perkembangan muallaf di Indonesia erat kaitannya dengan perkembangan populasi umat Islam. Menurut data Muallaf Center Indonesia, sebagaimana dilaporkan Republika Online bahwa jumlah muallaf pada tahun 2016 kurang lebih 2.491 orang atau mengalami peningkatan sekitar 5-6% dari tahun sebelumnya. Mayoritas muallaf berasal dari daerah pedesaan, terpencil, dan pedalaman, umumnya mereka masuk Islam secara berkelompok.⁶

Dari hasil pra penelitian observasi dan wawancara peneliti kepada tokoh agama dan Lembaga Penyuluhan Agama Islam KUA di Kecamatan Turi menujukkan bahwa angka muallaf di Yogyakarta khususnya di Kecamatan Turi cukup tinggi. Namun pendataan jumlah muallaf secara administratif belum terakumulasi secara lengkap disebabkan karena muallaf tidak melaporkan secara resmi kepada KUA, atau Lembaga Muallaf Center.⁷ Hal ini kemudian berdampak pada kurangnya pembinaan terhadap para muallaf dalam hal pembinaan syariat agama Islam serta penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Hafidz Muhdhori, *Treatment dan Kondisi Psikologi Muallaf Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa*, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, vol 4, no 1 April 2015.

⁶ www. Republika Online. *Pertumbuhan muallaf di Indonesia*, diakses pada tanggal 25 Juni 2018

⁷ Wawancara dengan Dra. Siti Aminah Penyuluhan Agama KUA Kecamatan Turi Sleman pada tanggal 2 Maret 2018, pukul 09:40 WIB di Kantor KUA Turi.

Peneliti memfokuskan penelitian kepada muallaf di lereng Merapi tepatnya di Dusun Ngandong Desa Girikerto Kecamatan Turi Sleman. Menurut data dari kepala Dukuh Ngandong sekitar 30% muslim di Ngandong adalah muallaf. Latar belakang mereka masuk Islam disebabkan oleh peristiwa yang berbeda-beda. Meskipun agama Islam sudah berkembang di sana namun pengaruh animisme dan dinamisme masyarakat gunung Merapi masih sangat kuat, sehingga menghilangkan unsur syirik, *bid'dah* dan *khurofat* di dalam kehidupan tidaklah mudah, perlu penguatan akidah dan penjelasan yang rasional terkait hal tersebut.⁸

Pembinaan pendidikan agama Islam bagi muallaf dapat dilakukan oleh sesama muslim, tokoh agama, organisasi keagaaman, lembaga pendidikan agama Islam, kementerian agama, dan pemerintah. Para muallaf perlu dibimbing dan dibina karena akidah dan pengetahuan agamanya masih lemah, jika tidak dibimbing dikhawatirkan mereka akan kembali kepada agamanya semula. Tentunya pembinaan pendidikan agama Islam bagi muallaf memerlukan pola tertentu, agar akidah, ibadah dan muamalah para muallaf sesuai dengan ajaran Islam.

Saat ini pusat kegiatan dan pembinaan muallaf berada di Dusun Tunggularum Wonokerto Turi. Kegiatan untuk para muallaf di Dusun Ngandong masih mengikuti pembinaan di Dusun Tunggularum Wonokerto Turi dikarenakan terbatasnya penggerak kegiatan agama dari warga Ngandong sendiri. Berdasarkan pengamatan data tersebut di atas, maka peneliti tertarik

⁸ Wawancara pra penelitian dengan Bapak Sugi Takmir masjid Al-Karim, 27 Oktober 2017, pukul 17.00 WIB tempat Masjid Al-Karim Ngandong Turi

untuk menggali teori dan praktik di lapangan terkait pola pembinaan dan pendidikan agama Islam bagi muallaf secara *general* namun peneliti memfokuskan pada pembinaan lima muallaf di Dusun Ngandong Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah.

Uraian di atas memberikan gambaran singkat tentang keadaan muallaf di daerah terpencil khususnya wilayah lereng Merapi tepatnya di Dusun Ngandong Turi Sleman. Keterbatasan sarana pendidikan dan guru agama atau tokoh agama yang menjadi tauladan dan penggerak kegiatan agama Islam di Dusun tersebut masih terbatas. Sehingga perlu adanya cara pembinaan yang tepat dan berkesinambungan untuk para muallaf.

Oleh karena itu, penulis memberikan rumusan permasalahan pada tesis ini antara lain:

1. Bagaimana strategi pembinaan muallaf di Dusun Ngandong Kecamatan Turi Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana pola pembinaan pendidikan agama Islam pada lima muallaf di Dusun Ngandong Kecamatan Turi Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana implementasi hasil pembinaan pendidikan agama Islam oleh lima muallaf di Dusun Ngandong Kecamatan Turi Kabupaten Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan bertujuan :
 - a) Untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan muallaf di Dusun Ngandong Kecamatan Turi Kabupaten Sleman
 - b) Untuk mengetahui pola pembinaan dan pendidikan agama Islam pada lima muallaf di Dusun Ngandong Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.
 - c) Untuk mengetahui implementasi hasil pembinaan dan pendidikan agama Islam oleh lima muallaf di Dusun Ngandong Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.
2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul Pola Pembinaan dan Pendidikan Agama Islam pada Muallaf (Studi Kasus pada Lima Muallaf di Dusun Ngandong Kecamatan Turi Sleman) diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

 - a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada muallaf khususnya di daerah pelosok.
 - b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya:

1) Bagi tokoh agama, organisasi keagaaman, lembaga pendidikan agama Islam, kementerian agama, dan pemerintah dapat memahami pola pembinaan dan pendidikan agama Islam bagi muallaf.

2) Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan lahan pengabdian kepada mahasiswa dalam pembinaan dan pendidikan Agama Islam pada muallaf.

3) Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui strategi pembinaan dan pendidikan agama Islam khususnya pada muallaf sesuai dengan karakteristik dan kultur budaya masyarakat setempat.

4) Untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi gambaran untuk memperdalam penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan pembinaan dan pendidikan agama Islam pada muallaf.

D. Sistematika Pembahasan

Supaya dalam memahami penelitian ini dapat berjalan dengan dengan baik maka penulis sampaikan tentang sistematika pembahasannya, dengan tujuan untuk mengklasifikasikan persoalan-persoalan yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman keseluruhan dari tulisan ini.

Tesis ini terdiri atas 5 (lima) bab.

Sebelum pembahasan pada tiap-tiap bab penelitian ini, penulis menyampaikan bahwa pada bagian awal terdapat surat pernyataan keaslian,

surat bebas plagiasi, surat nota dinas pembimbing, persetujuan tim penguji, abstak, kata pengantar, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, halaman daftar isi.

Bab pertama berisi pendahuluan yang memaparkan beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan yang mengantarkan pada substansi penelitian sehingga penting untuk dikaji.

Bab kedua pembahasan berisi tentang hal-hal yang memuat kajian pustaka kajian pustaka memuat secara singkat hasil penelitian ilmiah yang relevan dengan penelitian, pemaparan gambaran umum tempat penelitian ditinjau dari letak geografi dan demografi masyarakat, pembahasan dan teori pola pembinaan, serta pendidikan agama Islam bagi muallaf.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini menjelaskan terkait dengan jenis penelitian, pendekatan penelitian, dan metode penelitian.

Bab keempat menjelaskan proses dan hasil penelitian dari hasil olah data dan fakta dilapangan bagaimana strategi pembinaan muallaf, pola pembinaan dan pendidikan agama Islam pada lima muallaf serta implementasi pembinaan dan pendidikan agama Islam pada lima muallaf di Dusun Ngandong Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

Bab kelima berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

Dibagian akhir tesis ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar pertanyaan, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pembinaan muallaf di Dusun Ngandong Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dilakukan melalui berbagai pendekatan yaitu: pendekatan psikologi, *social religious*, pemberdayaan ekonomi bagi muallaf, *fuqarā' dan masākīn*, kaderisasi pemuda, pendekatan sosial, dan memperdayakan lembaga dakwah kampus.
2. Pola pembinaan dan pendidikan agama Islam pada lima muallaf di Dusun Ngandong Kecamatan Turi Kabupaten Sleman adalah Pertama, **secara struktural** oleh KUA dan muallaf center dengan cara memperkuat akidah keislaman dan memperkuat ekonomi masyarakat. Kemudian dari DPPAI dengan cara mengadakan pengajian berkala, memberikan bantuan sembako dua kali dalam setahun, mengadakan pelatihan pemberdayaan ekonomi, pelatihan praktik ibadah *thoharoh*, dan praktik sholat. Selanjutnya diperkuat oleh LSM bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran UII yaitu membangun fasilitas WC sebanyak 40 KK dan pemberian beasiswa ORBIT kepada anak-anak muallaf, *fuqarā' dan masākīn*. Kedua, **secara non struktural** yang dilakukan oleh Bapak Parjo, Supardi dan Ibu Nurul dengan cara pengamalan zikir dan doa, tahlilan pada saat acara pengajian *selapanan* dan tausiah agama sebulan sekali. Ketiga, **secara kultural** dilakukan oleh individu maupun lembaga dengan memperhatikan

potensi dan kultur yang ada di Ngandong. Seperti halnya yang dilakukan oleh ibu Yunantini, UPPKS (Usaha Peningkatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), dan BAZNAS dengan cara mengadakan pelatihan bisnis untuk pengembangan kemampuan SDM dalam bidang ekonomi, pembinaan ekonomi produksi rumah tangga dengan memanfaatkan hasil bumi seperti salak, mengembangkan balai ternak kambing dan sapi, mengirim instruktur pelatih dalam bidang pemberdayaan ekonomi, dan Pemberian bantuan dana untuk mengembangkan ekonomi *home industry*.

3. Implementasi hasil pembinaan dan pendidikan agama Islam oleh lima muallaf di dusun Ngandong Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dalam kehidupan sehari-hari yaitu: Pertama, **Ibu Ngatini** beliau sering aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Kesadaran akan pentingnya belajar agama dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan ia tanamkan kepada anak satu-satunya yang disekolahkan di SD Muhamadiyah. Belajar agama dengan anaknya yang sudah pintar membaca al-Qur'an dan rajin mengerjakan sholat. Kedua, **Ibu Yunantini** sudah memakai pakaian hijab. Ia telah menjalankan rukun Islam seperti sholat, puasa, zakat, bersedekah untuk mendanai kegiatan agama di Ngandong. Beliau juga mengajak adiknya yang beragama Katholik menjadi muslim. Ketiga, **Jana Sugiati** belum sepenuhnya melaksanakan ajaran Islam, kesehariannya beliau belum menutup auratnya, belum bisa bacaan sholat, tidak bisa mengaji dan belum faham tentang ajaran Islam karena tidak ada guru yang membimbing, dan puasa Ramadhan pernah dilakukan namun

belum maksimal. Keempat, **Bapak Ngadimin** dalam kesehariannya belum sepenuhnya menjalannya syariat Islam seperti sholat. Walaupun sering mengikuti pengajian tapi praktek ibadah belum sepenuhnya dijalankan. Beliau butuh belajar dan bimbingan khususnya dalam hal pelaksanaan ibadah seperti sholat, membaca al-Qur'an dan praktek ibadah lainnya agar dapat menjalankan syariat Islam dengan konsisten dan benar. Kelima, **Bapak Agus Setiawan** dalam kesehariannya beliau mengakui belum sepenuhnya menjalankan perintah agama Islam seperti sholat dan puasa. Beliau juga belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Namun, beliau bertanggung jawab kepada istri dan anaknya untuk mengajak melaksanakan perintah agama. Dari lima muallaf tersebut hanya **ibu Yunantini** yang sudah menerapkan ajaran agama Islam dari hasil pembinaan, sedangkan yang lain meskipun aktif mengikuti kegiatan sosial keagamaan namun belum sepenuhnya menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti ibadah sholat dan puasa.

B. Saran STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak struktural

Mendirikan sarana pendidikan Islam seperti mendirikan sekolah Islam, pesantren yang terjangkau oleh masyarakat di wilayah Pedukuhan Ngandong agar anak-anak bisa belajar agama dan menerapkan ajaran

agama Islam yang ia dapatkan melalui pendidikan di sekolah atau pesantren.

2. Pihak non struktural

a. Mendatangkan relawan dakwah tetap sebagai *role model* yang menguasai ilmu agama dan memahami kultur budaya setempat.

Metode penyampaian *halaqoh* (kelompok kecil) agar muallaf tidak sungkan bertanya dan belajar agama Islam lebih mendalam seperti belajar mengaji, praktek sholat dan ibadah lainnya.

b. Pengadaan kader tokoh agama masyarakat setempat. Pengadaan kader tokoh agama dapat dilakukan dengan menyekolahkan anak-anak atau pemuda Ngandong ke sekolah Islam, pesantren sehingga kelak dapat memberikan ilmu agama dan membina masyarakat desanya. Memberikan pemahaman kepada orangtua pentingnya pendidikan untuk masa depan anak. Jika orang tua tidak mampu dapat dilakukan melalui program beasiswa dari lembaga filantropi Islam atau bekerja sama dengan lembaga Pendidikan Islam lainnya.

3. Pembinaan kultural

Pemerintah membuat central ekonomi di wilayah Ngandong misalnya disektor pertanian ataupun peternakan yang mampu menumbuhkan perekonomian dan mensejahterakan warga, karena secara kultur masyarakat pengunginan memilih menetap tinggal di tanah kelahirannya, meskipun sewaktu-waktu terancam bahaya dampak dari letusan gunung Merapi.

C. Penutup

Dalam penyusunan tesis ini tentunya banyak terdapat kekurangan dari penulis, masalah pembinaan muallaf merupakan tanggung jawab sesama muslim, agar agama Islam tidak hanya sebatas identitas akan tetapi diamalkan dan diterapkan dalam setiap lini kehidupan. Pembinaan muallaf khususnya di daerah terpencil tidak hanya melalui ceramah namun perlu pemahaman kultur budaya dan karakteristik masyarakat setempat. Pembinaan agama perlu dukungan dari pemerintah khususnya di daerah terpencil atau pedesaan dalam pemerataan pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi.

Kiranya banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini semoga menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat menemukan hal-hal baru di lapangan dan dapat memberikan solusi yang bermanfaat bagi masyarakat, lembaga dan pemerintah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- An Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- Aripudin, Asep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah (Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Cermati)*. Jakarta: RajaGrafindo Persanda.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daud Ali, Mohammad. 2013. *Pendidikan Agama Islam*, cet.ke-12. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*, cet.ke-4. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1998. *Pedoman pembinaan muallaf*. Jakarta: Kemenag Pusat.
- Eka Etty Septiana. Kesadaran orang tua terhadap pendidikan agama Islam dalam Keluarga Studi kasus di dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul .Tesis. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2015.
- H.M Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cet.ke-4, Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Muhdhori, Hafidz. 2015. *Treatment dan Kondisi Psikologi Muallaf Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa*, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, vol 4, no 1 April.
- <https://kbbi.web.id> makna pendidikan
- Hadari, Nawawi. 1995. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, cet.ke-7. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- H.B. Sutopo.1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama, memahami prilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*. cet. Ke-16, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- _____. 2016. *Psikologi Agama, Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, cet. Ke-18, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Agama. 1990. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta.
- Masyruhin Rosyid. Relevansi Pendidikan Berbasis Masyarakat dengan Pendidikan Islam. Tesis. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2010.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bina Aksara.
- Moh. Ali Aziz, dkk. 2009. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodotologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-35. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musthafa Al-Maraghi, Ahmad. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV. Toha Putra Persada
- Noorkamilah. *Pembinaan Muallaf; Belajar Dari Yayasan Ukhluwah Muallaf (yaumu)*. Yogyakarta: Jurnal PMI Vol. XII. No. 1, September 2014
- Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann. 2012. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. Jakarta : LP3ES.
- Qardawi, Yusuf. *Hukum Zakat*. Pustaka Nasional.
- Rohma, Noer. 2013. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta.
- Rohidi, Tjejep Rohendi. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metologi Penelitian Social dan Agama*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Siti Afifah Adawiyah. Peran *Rois /Kaum* dalam membangun Masyarakat Islami (Studi Kasus Masyarakat Desa Maguharjo). Tesis. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2016.

Sahara, "Pola Pembinaan Muallaf di Kota Jayapura", dalam jurnal Al-Qalam, Balai Litbang Agama Makasar, Vol.18, Nomor 2, Oktober 2012.

Saprillah. 2016. "Pengelolaan Muallaf dan Problematikanya di Kota Palu, dalam jurnal Al-Fikr, Balai Litbang dan Lektor Keagamaan Makasar, Vol. 20, Nomor 2, tahun 2016.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

UUD'45 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia beserta amandemen.
Surakarta: CV ITA

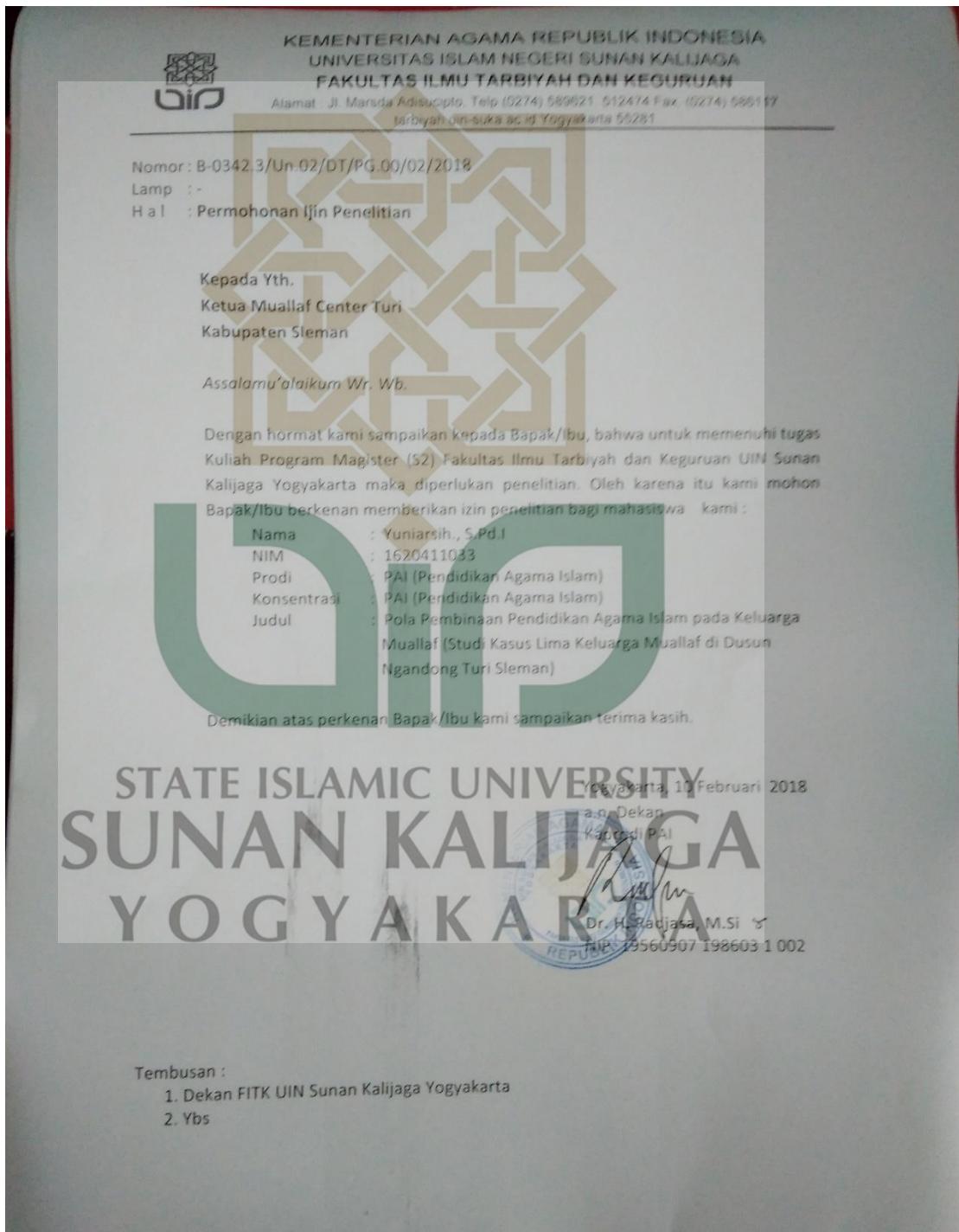
[www.Republika Online](http://www.republikaonline.co.id). Pertumbuhan muallaf di Indonesia

Zain Irma Fitriati. Program Kerjasama Sekolah dan Orang tua dalam Pembinaan Pendidikan Islam Peserta Didik (Studi Kasus di TKIT Mua'az bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta) Tesis, Yogyakata : Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2015

Zarkasi, Pola Pendidikan Agama Islam bagi Anak pada Keluarga Muslim Tionghoa di Kabupaten Bangka, Tesis, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621 512474 Fax. (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-0342.1/Un.02/DT/PG.00/02/2018

Lamp :-

H a l : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Kantor Urusan Agama

C.q. Kasi Penyuluhan Agama

Kantor Urusan Agama Kecamatan Turi

Kabupaten Sleman

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas Kuliah Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama	:	Yuniarsih., S.Pd.I
NIM	:	1620411033
Prodi	:	PAI (Pendidikan Agama Islam)
Konsentrasi	:	PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul	:	Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Muallaf (Studi Kasus Lima Keluarga Muallaf di Dusun Ngandong Turi Sleman)

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Februari 2018

a.n. Dekan

Kaprodi PAI

Dr. H. Radjasa, M.Si

NIP. 19560907 198603 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax. (0274) 586117

tarbiyah uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-0342.2/Un.02/DT/PG.00/02/2018

Lamp :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dukuh
Dusun Ngandong, Girikerto
Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas Kuliah Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama	:	Yuniarsih., S.Pd.I
NIM	:	1620411033
Prodi	:	PAI (Pendidikan Agama Islam)
Konsentrasi	:	PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul	:	Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Muallaf (Studi Kasus Lima Keluarga Muallaf di Dusun Ngandong Turi Sleman)

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Februari 2018

a.n. Dekan

Kaprodi PAI

Dr. H. Radjasa, M.Si

NIP. 19560907 198503 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Ybs

Lampiran 2. Hasil Wawancara dari Informan

Sumber data informan : Widodo, S.Ag. M.S.I
Jabatan : Penyuluhan Agama KUA Pakem.
Ketua Yayasan Mutiara Kalbu Sleman (muallaf center)
Hari / Tanggal wawancara : Rabu, 16 Mei 2018 Jam: 11.35.WIB
Lokasi : KUA Pakem Sleman

a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan muallaf?

Utamanya dalam pembinaan muallaf adalah **penguatan ideologi**.

Menanamkan akidah Islam kepada muallaf agar mereka benar-benar yakin dan berpegang teguh kepada ajaran Allah. Penguatan ideologi tentunya disertai dengan perbuatan syari'ah sebagai kewajiban seorang muslim dalam menjalani ibadah kepada Allah dan tercermin pada perilaku positif atau ahlak yang diterapkan dalam bermu'a'malah. Pembinaan ini dilakukan dengan cara memberikan bimbingan ibadah secara praktis kepada para muallaf dalam bentuk kelompok besar seperti pengajian di masjid maupun secara individu yaitu mendatangi dan berkonsultasi masalah agama ke lembaga penyuluhan agama.

b. Apa kendala dalam pembinaan muallaf?

Para muallaf tidak mau mengaku sebagai muallaf karena menganggap “masyarakat kedua” dalam lapisan masyarakat. Merasa minder dan tertekan menjadi label muallaf perasaan sensitif bergabung dengan muslim lainnya sehingga enggan belajar agama Islam dan malu untuk datang ke masjid.

c. Sasaran pembinaan muallaf

Sasaran pembinaan muallaf termasuk pembinaan untuk lansia muallaf, yang bertujuan agar diakhir hidupnya “khusnul khotimah” dengan memberikan pembekalan merawat kesehatan diri dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.

d. Bagaimana upaya strategi pembinaan muallaf?

1. Melalui pendekatan psikologi

Muallaf yang baru masuk Islam harus dikuatkan jiwanya supaya dapat melebur dengan sesama muslim lainnya dalam beribadah maupun mua’malah. Budaya biarlah berjalan apa adanya sesuai dengan kultur masyarakat, namun tugas dari pembina adalah memberikan pengetahuan keyakinan agama yang benar.

2. Melalui pendekatan sosial religious

Masjid adalah sarana ibadah berkumpulnya umat muslim, selain sebagai sentral tempat ibadah menjadikan masjid sebagai pos kesehatan bekerja sama dengan lembaga kesehatan Rumah Sehat BAZNAS dan PKU Muhamadiyah dalam acara tertentu misal pengajian agar kesehatan masyarakat lebih terjamin.

Mengadakan acara “Gebyar Muallaf” mengundang pejabat pemerintah dan memberikan bantuan berupa mentok kepada 200 KK, acara khitanan masal sebanyak 58 anak, pemberian sembako untuk 200KK, baksos pakaian baru, gelar potensi muallaf bagi muallaf yang kreatif dan mampu

membuat industri olahan seperti bahan singkong, salak ditampilkan di stasiun televisi TVRI Yogykarta agar menjadi inspirasi bagi yang lain.

Mengadakan acara qurban bersama serta pembagian zakat fitrah diakumulasi khususnya wilayah sleman utama dan diberikan kepada muallaf Turi dan Pakem.

3. Pemberdayaan ekonomi bagi muallaf, *fuqara' dan maskin*

Pengembangan ekonomi berbasis zakat santunan kepada warga. Diberikan modal tambahan usaha tiap orang tiga juta rupiah tapi tiap hari infak tiga ribu rupiah yang dikelola oleh masjid setelah uang infak terkumpul cukup dikembangkan lagi untuk warga lain yang ingin mengembangkan usahanya, dengan harapan seorang muallaf dulunya menjadi *mustahiq* bagaimana menjadi *muzzaki*.

Dana dari BAZNAS kurang lebih tiga ratus juta pertahun dikembangkan untuk usaha lokal masyarakat setempat seperti ternak, bengkel, budidaya jamur dan olahan makanan dari jamur, olahan salak (Sarisa) untuk membantu perekonomian.

4. Kaderisasi pemuda

Kaderasi pemuda dilakukan untuk membelajarkan kepada generasi selanjutnya agar lebih baik dan berkembang dari sebelumnya. Maka dibuatlah forum KMG (Kaderisasi Muslim Girikerto), Forsilmi (Forum Silaturahmi Masyarakat Muslim) untuk menyatukan inspirasi warga. Para

pemuda dibina bekerjasama dengan organisasi masyarakat seperti : MTA,
NU, Muhamadiyah, dan LDII



Sumber data informan	: Dra. Siti Aminah
Jabatan	: Penyuluhan Agama KUA Turi
	Anggota Yayasan Mutiara Kalbu Sleman (muallaf center)
Hari / Tanggal wawancara	: Jum'at, 2 Maret 2018 Jam: 11.45.WIB
Lokasi	: KUA Turi Sleman

a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan muallaf?

Pembinaan untuk para muallaf yang pertama adalah **penguatan ketauhidan** khususnya penguatan tentang rukun iman. Seorang pembina mengaitkan masalah ketauhidan dengan fenomena kehidupan sehari-hari yang dapat diterima akal dengan mudah. Dalam pembinaan tauhid perlu meluruskan akidah muallaf yang sebelumnya mereka percaya kepada mistis dan benda-benda yang memiliki kekuatan ghoib.

Penguatan tentang rukun iman misalnya mengapa kita menyembah Allah dan percaya bahwa yang mengatur kehidupan ini adalah yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Orang beragama meyakini Tuhan dan sebagai orang Islam punya aturan dalam Al-Quran dan hadist. Dalam hidup kita perlu panutan yakni nabi Muhammad SAW. Mengapa harus percaya kepada hari akhir dan seterusnya.

Pembinaan ini dilakukan dengan cara memberikan bimbingan ceramah agama yang mudah diterima dan difahami oleh mereka. Ceramah dilaksanakan dimasjid di rumah-rumah warga atau di muallaf center maupun berkonsultasi langsung dengan penyuluhan agama atau tokoh agama. Pembinaan ini dilaksanakan sebulan sekali pada hari Rabu pertama diawal bulan.

b. Apa kendala dalam pembinaan muallaf?

Sebagian para muallaf takut pada pemerintah dan enggan melaporkan secara administratif bahwa dirinya sudah masuk Islam. Hal ini sebenarnya untuk mempermudah pendataan muallaf.

c. Sasaran pembinaan muallaf

Sasaran pembinaan muallaf untuk semuanya termasuk seluruh keluarga inti muallaf agar mereka memiliki keyakinan yang sama. Selain forum khusus muallaf seorang muslim yang masih belum kuat akidahnya dan belum faham tentang syariat islam juga diikutsertakan dalam kegiatan dan pembinaan muallaf.

d. Bagaimana upaya strategi pembinaan muallaf?

1. Melalui pendekatan psikologi

Muallaf yang baru masuk Islam harus dikuatkan hati dan jiwanya. Cara penyampaian agama Islam adalah dengan cara penyampaian metode aktif (*aktif learning*) seorang Pembina tidak selalu memberikan doktrin agama kepada muallaf akan tetapi mereka juga diharapkan aktif dalam bertanya dan menyampaikan apa yang menjadi hambatan dan kekurangan dalam memahami agama Islam sehingga dapat menjalankan kehidupan sebagai seorang muslim kaffah.

Masjid adalah sarana ibadah berkumpulnya umat muslim, selain sebagai sentral tempat ibadah menjadikan masjid sebagai pos kesehatan bekerja sama dengan lembaga kesehatan Rumah Sehat BAZNAS dan PKU

Muhamadiyah dalam acara tertentu misal pengajian agar kesehatan masyarakat lebih terjamin.

2. Pemberdayaan ekonomi

Mengadakan pelatihan ketrampilan usaha kecil keluarga atau kelompok tani misalnya pengeloaan daur ulang sampah menjadi barang yang bisa dipakai dan dijual seperti dompet, tas, dari bungkus minuman, membuat kerajinan dari bambu, mengolah tanaman di pekarangan rumah menjadi keripik kelor, keripik bayam, salak dibuat manisan salak, pelatihan *packaging* serta memberikan bantuan alat *packaging* mesin agar makanan atau minuman kemasan yang dibuat memiliki harga jual ekonomis yang lebih tinggi. Mengajak warga untuk melatih skill lainnya seperti pelatihan menjahit bekerjasama dengan DPLK agar mereka lebih mandiri.



Sumber data informan : Khoirul Fahmi, M.Pd.I
Jabatan : Direktorat Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam UII divisi Pendidikan dan Pengembangan Dakwah
Hari / Tanggal wawancara : Selasa, 20 Maret 2018 Jam: 10.00WIB
Lokasi : Kantor DPPAI UII Sleman

a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan muallaf?

Lingkup kegiatan DPPAI meliputi dua aspek ke dalam dan ke luar.

Ruang lingkup aspek ke luar disusun dan direncanakan untuk membantu dan mendukung semangat beragama di lingkungan sekitar kampus, pengajian untuk masyarakat, pelatihan keagaman dan lain-lain. Kecamatan Turi dan sekitarnya termasuk wilayah binaan DPPAI di luar kampus.

Secara resmi DPPAI melayani ikrar pengislaman bagi non muslim yang masuk Islam (muallaf) dan memberikan pembinaan agama Islam bagi muallaf. Pembinaan dilakukan dengan mendatangkan penceramah/ da'i yang menyampaikan materi tentang ketauidan dan mu'amalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ruhani dilakukan pada waktu-waktu tertentu misalnya pada acara peringatan hari besar Islam atau pada saat bulan suci Ramadhan. Ceramah agama atau tausiah agama disampaikan sesuai dengan kultur dan budaya masyarakat setempat.

b. Apa kendala dalam pembinaan muallaf?

Pendataan jumlah muallaf secara administratif belum terdata. Muallaf yang masih perlu bantuan (*fuqara dan masakin*) dan muallaf mandiri yang sudah mampu. Letak geografis dusun Ngandong yang terisolir sehingga agak sulit akses menuju Ngandong.

c. Sasaran pembinaan muallaf

Sasaran pembinaan muallaf untuk semuanya termasuk seluruh keluarga inti muallaf. Khususnya anak-anak agar mereka sejak dini sudah dibekali agama Islam

d. Bagaimana upaya strategi pembinaan muallaf?

1. Melalui pendekatan sosial

Pendekatan social dilakukan dengan memetakan kebutuhan masyarakat, misalnya masalahnya kesehatan, masyarakat pegunungan masih percaya kepada pengobatan alternatif dari pada pengobatan medis, sehingga mereka enggan memeriksa kesehatan ke rumah sakit, atau ke dokter.

2. Lembaga Dakwah Kampus.

Lembaga Dakwah Kampus menjadi wadah gerakan dakwah kampus, menjadi ruang alternatif bagi masyarakat kampus untuk belajar Islam, menjadi mitra pihak universitas secara akademik, dan menjadi ruang penyalur minat dan bakat mahasiswa. Lembaga Dakwah Kampus tidak hanya berperan di kampus saja akan tetapi juga berperan di luar kampus.

Lampiran 3. Wawancara Terhadap Informan Primer

1. Ibu Ngatini.

Metode Pengumpulan Data : Interview (Wawancara)

Hari / Tanggal : Rabu, 7 Maret 2018

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Kediaman Pak Gito. Kec. Turi

Sumber data : Ibu Ngatini

a. Pengalaman masuk Islam

Informan adalah Ngatini seorang ibu rumah tangga warga dusun Ngandong yang dulunya pemeluk agama Katholik. Masuk Islam pada tahun 2007 silam karena alasan menikah dengan seorang muslim. Meskipun kedua orang tuanya beragama Islam, namun Tini tidak pernah diajarkan ajaran Islam di rumah.

Beliau bersekolah di SD Tarakanita dan melanjutkan SMP Aloysius dibawah yayasan Katholik, sehingga dari SD – SMP agama yang diajarkan di sekolah adalah agama Katholik. Ibu Tini mengakui bahwa pengaruh pendidikan agama di sekolah beliau akhirnya memilih agama Katholik. Alasan beliau bersekolah di sana karena sekolah satu-satunya yang terdekat dan terjangkau oleh masyarakat Ngandong waktu itu. Pihak sekolah menyediakan fasilitas mobil gratis untuk antar jemput siswa yang rumahnya dari sekolah serta memberikan bantuan bagi keluarga kurang mampu.

Tamat SMP beliau menikah muda dengan seorang laki-laki muslim. Karena ikut agama calon suami Islam maka Tini dinikahkan secara Islam di KUA. Setelah masuk islam, Tini berusaha menjadi seorang muslimah dan belajar agama Islam dari suami atau guru agama yang dapat memahamkan tentang ajaran islam kepada dirinya. Peneliti menanyakan apa yang dirasakan setelah menjadi muallaf dan menjadi seorang muslimah;

“Rasanya beda setelah masuk Islam, senang bergabung dengan komunitas yang banyak seperti di masjid dan pengajian. Awalnya minder menjadi muallaf karena merasa tidak tau apa-apa tentang Islam, namun setelah diajak pengajian, kumpul-kumpul dan belajar agama Islam menjadi senang. Saya tidak mau anak saya seperti saya yang tidak tahu agama Islam oleh karena itu saya memasukkan anak saya di SD Muhamadiyah Ngempring walaupun jauh dan biayanya mahal tapi demi masa depan anak saya akan berusaha. Saya bangga punya anak yang lancar mengaji dan sholat”

b. Pengalaman mengikuti pembinaan agama Islam dan kegiatan lainnya

Kegiatan keagamaan di Dusun Ngandong dan sekitarnya yaitu pengajian umum (*pengawasan selapanan*) dilaksanakan di Masjid setiap malam Sabtu *Wage* bersama bapak Makmun Kholid dari Dusun Pelem Girikerto. Selain di Masjid kegiatan keagamaan seperti *mujahadah* dan *yasinan* dilakukan dirumah warga secara bergantian. Sedangkan pembinaan khusus muallaf diadakan oleh Yayasan Mutiara Qolbu setiap bulan bertempat di kediaman ibu Lilis (ibu Dukuh) Dusun Tunggularum Wonokerto Turi. Kegiatan ini berupa ceramah dan konseling agama bersama Ibu Dra. Siti Aminah selaku penyuluhan Agama KUA Kecamatan Turi.

Selain pembinaan agama, ditunjang kegiatan sosial dan ekonomi pemberdayaan masyarakat didampingi oleh LSM atau warga yang berpengalaman, seperti membuat makanan atau minuman olahan salak, membuat keripik olahan daun, yang diselenggarakan oleh kelompok Tani setempat atau dari UMKM.

Menurut Ngatini kegiatan pembinaan agama Islam dan ditunjang dengan kegiatan pemberdayaan social, ekonomi semakin menambah kecintaan dirinya dalam memeluk agama Islam, dapat menambah wawasan keilmuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta dirinya tidak merasa minder jika bertemu dalam jama'ah muslim lainnya.

c. Penerapan Agama Islam

Sebagai seorang muslimah Ngatini berusaha untuk menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama Islam. Ia merasa masih kurang ilmu dalam menjalankan syariat Islam meskipun sering aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Ia menyadari masa lalunya yang tidak mengenal ajaran agama Islam sehingga kesempatan belajar agama Islam baru ia rasakan setelah mempunyai anak. Kesadaran akan pentingnya belajar agama dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan ia tanamkan kepada anak satunya yang disekolahkan di SD Muhamadiyah. Saat ini ia sedang belajar agama dengan anaknya yang sudah pintar membaca al-Qur'an dan rajin mengerjakan sholat.

2. Ibu Yunantini

Metode Pengumpulan Data : Interview (wawancara)

Hari / Tanggal : Rabu, 7 Maret 2018

Jam : 12.30 WIB

Lokasi : Kediaman Ibu Yunanti RT 03 Ngandong

Sumber data : Ibu Yunantini

a. Pengalaman masuk Islam

Informan adalah seorang ibu rumah tangga warga dusun Ngandong. Penulis bertemu pertama dengan ibu Yunantini saat acara perkumpulan muallaf se-kecamatan Turi di dusun Tunggularum. Selanjutnya pertemuan yang kedua pada tanggal 7 April 2018 bertemu di kediamannya RT 03. Dusun Ngandong. Ibu dua anak ini menceritakan awalnya beragama Katholik sebelum menjadi seorang muslim.

Sejak SD hingga SMP beliau bersekolah SD Tarakanita dan melanjutkan SMP Aloisius dibawah yayasan Katolik Sanjaya. Selama sembilan tahun sekolah, pendidikan agama yang beliau dapatkan hanya pendidikan agama Katholik, sehingga sampai dewasa beliau menjadi penganut agama Katholik. Beliau juga aktif di organisasi pemuda Katholik. Sekolah dasar dan SMP yang terdekat dari dusun Ngandong yaitu terletak di Dusun Tritis pada sebelum tahun 2000 adalah SD Tarakanita (sekarang bernama Sanjaya) sehingga semua orang tua menyekolahkan anaknya di SD tersebut.

Pada tahun tahun 1993, LSM , mahasiswa UGM dan UPN datang ke Ngandong sebagai relawan bidang Pendidikan khususnya untuk anak-anak mengajarkan les pelajaran umum. Tidak hanya mengajarkan ilmu umum kepada anak-anak, namun para mahasiswa ini juga mengenalkan agama Islam kepada warga Ngandong. Disinilah awal ibu Yunantini mengenal ajaran agama Islam walaupun saat itu sebagai penganut agama Katholik.

Ibu Yunantini masuk Islam karena alasan menikah dengan seorang muslim asal Klaten. Setelah menikah suaminya tidak pernah memaksanya untuk langsung menerapkan ajaran Islam pada awal pernikahannya, namun rasa penasaran ingin bisa mengaji beliau belajar Islam secara mandiri dan belajar dari pengajian majelis ta'lim. Beliau aktif menghadiri pengajian rutin (*pengawasan selapanan*) di masjid Al-Karim Ngandong, pengajian khusus muallaf dari penyuluhan KUA Turi di laksanakan satu bulan sekali, serta pengajian khusus ibu-ibu satu bulan sekali bersama ibu Nurul dari Yogyakarta.

b. Pengalaman mengikuti pembinaan agama Islam dan kegiatan lainnya

Bu Yunatini tergolong muallaf yang suka maju dan berkembang,. Saat ini beliau aktif diberbagai macam kegiatan keagaman maupun sosial. Kegiatan rutin sama halnya dengan ibu-ibu warga Ngandong yaitu pengajian dan menjadi donatur untuk memajukan masyarakat dusun Ngandong. Kegiatan keagamaan di Dusun Ngandong *mujahadah* dan

yasinan dilakukan dirumah warga serta pengajian umum yang dilakasankan di Masjid setiap malam Sabtu *Wage*. Selain pengajian rutin diadakan pengajian akbar dalam rangka perayaan hari besar Islam dengan mendatangkan penceramah dari luar daerah.

Sedangkan pembinaan khusus muallaf diadakan oleh Yayasan Mutiara Qolbu bekerja sama dengan penyuluhan agama KUA kecamatan Turi. Materi yang diajarkan yaitu tentang sholat lima waktu, sejarah nabi, makna Ramadhan, tentang zakat, makna dan bacaan surat pendek juz ‘amma, penerapan Islam di lingkungan keluarga dan masyarakat. Yunantini aktif dalam kegiatan social agama serta kemasyarakatan. Jatuh bangun dalam membangun usahanya dan kini termasuk menjadi pengusaha buah-buahan yang sukses menjadikan beliau dan keluarganya sosok dermawan dalam membantu dana kegiatan untuk memajukan warga Ngandong.

c. Penerapan Agama Islam

Dalam kesehariannya Yunantini sebagai seorang muslimah sudah memakai pakaian hijab. Iapun telah menjalankan rukun Islam seperti sholat, puasa, zakat sesuai dengan tuntunan agama. Sebagai wujud kesyukuran atas kelebihan rizqi yang dimiliki, keluarga Yunantini sering bersedekah untuk mendanai kegiatan agama di Ngandong. Bentuk tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anaknya adalah beliau memasukkan putra yang pertama di pesantren Bidayutus Salihin, Tritis

Sleman. Tujuan memasukkan putranya di pesantren agar anaknya mandiri serta mendapatkan bekal ilmu agama yang cukup dalam bimbingan ustad atau kiyai di lingkungan pesantren. Kecintaan beliau terhadap Islam juga telah membuka hidayah bagi keluarganya. Beliau mengajak adiknya yang beragama Katholik menjadi muslim.

3. Jana Sugiati

Metode Pengumpulan Data : Interview (wawancara)

Hari / Tanggal : Ahad, 18 Maret 2018

Jam : 14.18 WIB

Lokasi : Kediaman keluarga Jana Sugiati RT 04 Ngandong

Sumber data : Jana Sugiati

a. Pengalaman masuk Islam

Informan adalah seorang remaja putri yang berusia 21 tahun warga RT 2 Dusun Ngandong. Beliau bekerja sebagai karyawan Toko di Turi Sleman. Waktu SD Jana bersekolah di SD Tarakanita. Agama yang diajarkan di sekolah adalah pendidikan agama katholik Kemudian beliau melanjutkan SLTP Aloysius juga dibawah yayasan Katolik sehingga dasar agama dan ritual agama yang ia ketahui dan jalani adalah agama Katholik.

Keluarga Jana termasuk keluarga multireligius. Bapaknya seorang penganut kepercayaan *Sapto Darmo* sedangkan ibunya seorang muslim. Jana awalnya beragama Katholik kemudian memutuskan masuk Islam sekitar dua tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2016. Alasan masuk Islam karena

kemantapan hati dan merasa imannya lebih kuat. Menurut pengakuannya alasan masuk Islam karena mendapat hidayah adalah pengalaman spiritual yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Meskipun secara resmi ia belum mengikrarkan dua kalimah syahadat di masjid atau di lembaga keislaman, namun ia sudah menyatakan masuk Islam kepada orangtua dan teman-temannya. Kedua orangtuanya mendukung sepenuhnya Jana masuk Islam

Saat peneliti bertanya kepada bapaknya, apakah bapak mendukung putrinya memilih agama Islam ? bapak menjawab :

“ Memilih agama apapun adalah pilihan, kesadaran sendiri, saya bangga anak saya Islam. Menurut saya lebih baik ada bimbingan dan ada tahapan-tahapan dalam mengajarkan ibadah dalam agama Islam agar mudah difahami”

Artinya orang tua Jana mendukung apapun pilihan agama anak meski berbeda keyakinan dari orang tua, asalkan hidup rukun dan saling menghargai pilihan agama dan kepercayaan masing-masing.

- b. Pengalaman mengikuti pembinaan agama Islam dan kegiatan lainnya

Kesibukan Jana sehari-hari menjadi karyawan Toko di Kecamatan Turi mengharuskan ia bekerja dari pagi hingga pukul 16.00 sore. Sehingga waktu untuk belajar agama Islam sangat terbatas. Jana tidak dapat mengikuti kegiatan keagamaan bagi muallaf yang umumnya dilaksanakan pagi hingga siang hari karena terbentur dengan pekerjaannya. Sehingga ia mencoba belajar islam secara otodidak.

Pengajian agama di Turi umumnya diadakan khusus untuk ibu-ibu atau bapak-bapak belum menyentuh pembinaan agama bagi remaja. Sehingga Jana jarang bergabung dengan pengajian ibu-ibu kecuali jika pengajian dilaksanakan di malam hari.

c. Penerapan Agama Islam

Penerapan agama Islam belum sepenuhnya dilakukan Jana sebagai seorang muslim. Kesehariannya beliau belum menutup auratnya. Walaupun ibunya seorang muslim tapi masih sangat awam tentang ajaran Islam. Sehingga ajaran Islam tidak ia dapatkan melalui pendidikan keluarga di rumah. Setelah memutuskan masuk Islam, kendala Jana adalah belum bisa bacaan sholat, tidak bisa mengaji dan belum faham tentang ajaran Islam karena tidak ada guru yang membimbing. Selama ini ia belajar sholat secara mandiri walaupun bacaan sering lupa dan belum bisa melaksanakan sholat lima waktu. Sedangkan puasa Ramadhan pernah dilakukan namun belum sempurna.

Keluarga Jana masih memelihara anjing di rumahnya, saat peneliti mendatangi rumahnya seperti kebanyakan warga Dusun Ngandong masih banyak yang memelihara anjing. Sangat sulit melarang warga memelihara anjing dengan alasan untuk menjaga hewan ternak dan sebagian untuk di jual.

4. Bapak Ngadimin

Metode Pengumpulan Data : Interview (wawancara)

Hari / Tanggal : Ahad, 7 April 2018

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Kediaman keluarga Pak Ngadimin RT 02 Ngandong

Sumber data : Pak Ngadimin dan bu Andarsih

a. Pengalaman masuk Islam

Informan adalah pak Ngadimin usia 54 tahun. Beliau adalah Kepala Dukuh Ngandong. Ngadimin tergolong muallaf lama, beliau masuk Islam pada tahun 1998. Kepada peneliti istri beliau menceritakan dahulunya beliau adalah seorang penganut agama Katholik yang taat.

Pak Ngadimin seorang pekerja keras, bapak dua anak ini adalah lulusan SMKN Tempel Sleman. Karena tinggal di daerah lereng gunung beliau sangat perhatian terhadap kelestarian hutan, perhatian beliau terhadap kelestarian hutan sehingga pernah diajukan oleh Perhutani untuk menjadi calon PNS. Menjadi PNS adalah suatu kebanggaan dan terhormat di Dusun Ngandong. Menurut penuturan istri beliau ada orang yang tidak senang dengan karir bapak, belum sempat diangkat menjadi PNS beliau pernah disantet dan sakit selama sembilan bulan. Setelah sembuh dari sakitnya beliau merantau mencari pekerjaan ke Kalimantan. Jerih payah dari hasil kerja di Kalimantan beliau belikan tujuh ekor sapi dan ternyata ketujuh sapinya mati diracun karena ada orang yang iri kepada beliau.

Kejadian pahit yang menimpa beliau menimbulkan keinginan untuk balas dendam kepada orang yang pernah menyakitinya. Namun beliau mendapatkan semacam petunjuk untuk mencari ketenangan dan tidak membalas atas kejadian yang telah menimpa dirinya.

Pada masa-masa terpuruk Ngadimin mencari agama yang membawa ketenangan jiwa baginya, sehingga timbul pergolakan batin sampai akhirnya beliau menemukan hidayah pada tahun 1998 Ngadimin memantapkan diri dan pindah keyakinan memeluk agama Islam. Setelah masuk Islam hatinya menjadi lebih tenang. Lima tahun setelah masuk Islam beliau mencalonkan diri menjadi Dukuh di Ngandong dan akhirnya terpilih menjadi kepala Dukuh Ngandong (tahun 2003 – 2018).

b. Pengalaman mengikuti kegiatan keislaman dan lainnya

Sebagai kepala Dukuh Dusun Ngandong, Ngadimin sangat aktif mengikuti semua kegiatan agama dan social masyarakat. Setiap acara pengajian rutin, pengajian muallaf, *mujahadah*, *yasinan* beliau selalu hadir untuk memimpin acara tersebut.

Menurut penuturan beliau bahwa bapak-bapak di Dusun ini kurang maju dan lama berkembang karena mereka lebih mengutamakan menghadiri kegiatan sosial masyarakat ketimbang bekerja diluar daerah.

Warga desa yang tidak aktif dan jarang mengikuti kegiatan sosial, maka akan dikucilkan dari masyarakat.

Keramahan pak Dukuh dan istri dalam melayani tamu sehingga rumah beliau sering dijadikan *basecamp* setiap kegiatan desa seperti POSYANDU dan kegiatan dari luar misalnya posko KKN, posko program dusun binaan dan peneliti dari kampus, posko pengabdian masyarakat dari LSM dan Pesantren.

c. Penerapan agama Islam

Dalam kesehariannya beliau mengakui belum sepenuhnya menjalannya syariat islam seperti sholat. Walaupun sering mengikuti pengajian tapi praktek ibadah belum sepenuhnya dijalankan. Selama ini pengajian yang diselenggarakan di Ngandong menggunakan metode ceramah yang intinya menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Para da'i atau penceramah jarang mengajarkan langsung bagaimana tata cara praktek ibadah yang benar dalam Islam.

Oleh sebab itu Ngadimin mengakui ia butuh belajar dan bimbingan khususnya dalam hal pelaksanaan ibadah seperti sholat, membaca al-Qur'an dan praktek ibadah lainnya agar dapat menjalankan syariat islam dengan konsisten dan benar.

Tradisi kultur masyarakat pegunungan yang *notabenenya* masih kuat mempercayai tanda-tanda alam, percaya dengan hal-hal yang berbau mistis dan menjunjung tinggi nilai-nilai para leluhur, hal inilah yang menjadi dilema dalam menjalankan syariat islam yang sesungguhnya.

5. Bapak Agus Setiawan

Metode Pengumpulan Data : Interview (wawancara)

Hari / Tanggal : Senin, 16 April 2018

Jam : 16.30 WIB

Lokasi : Kediaman keluarga Pak Agus Setiawan RT 02 Ngandong

Sumber data : Pak Agus Setiawan

a. Pengalaman masuk Islam

Informan adalah Agus Setiawan atau disapa pak Wawan usia 33 tahun. Beliau asli penduduk Ngandong sedangkan istrinya berasal dari Kabupaten Magelang. Bapak dua orang anak ini memiliki usaha penjualan bambu dari hutan Ngandong. Ia termasuk pengusaha bambu petung yang sukses, dalam menjalankan bisnisnya Wawan memiliki beberapa karyawan untuk memasarkan bambu hingga Kabupaten Sleman.

Wawan mengisahkan awalnya masuk Islam sebelumnya ia beragama Katholik. pada usia 25 tahun, tepatnya ketika akan menikah beliau pindah agama mengikuti agama istrinya yaitu agama Islam.

Sejak kecil beliau bersekolah di SD Tarakanita kemudian melanjutkan SLTP Aloysius dan SLTA Kanisius Pakem Sleman. Pendidikan agama dari SD hingga SLTA adalah pendidikan agama Katholik karena sekolah tersebut dibawah yayasan Kristen, sehingga pendidikan agama dan ritual agama yang melekat pada dirinya adalah agama Katholik. Kedua orangtua Wawan penganut *kejawen*, namun beliau

memilih agama Katholik sebagai keyakinan agamanya. Beliau mengakui sebenarnya sejak masih dibangku sekolah sudah tertarik dengan Islam karena lingkungan sekitarnya sudah banyak muslim. Mempunyai banyak teman muslim adalah sesuatu yang menyenangkan bagi beliau. Saat pemotongan hewan kurban adalah moment dimana ia ingin sekali terlibat bersama orang muslim walau saat itu masih beragama Katholik.

Saat ditanya oleh penulis bagaimana perasaan bapak ketika menjadi seorang muallaf ? Beliau mengatakan :

“ Saya pas Kristen khusuk, yo ketika saya masuk islam mantep bahkan lebih mantep. Seneng lingkungan islam dan banyak temen, ibadahnya gak jauh-jauh ke masjid.. Dulu saya ke gereja setiap minggu jalan kaki ke Kecamatan Turi. “

b. Pengalaman mengikuti kegiatan keislaman dan lainnya.

Setelah masuk Islam Wawan belajar Islam lewat pengajian-pengajian dan ceramah di Dusun Ngandong. Mengadiri acara *mujahadah*, tahlil, perayaan hari besar Islam menjadikan beliau termotivasi belajar Islam. Pembinaan agama dari lembaga keislaman pemerintah seperti penyuluhan agama KUA, Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam UII, tidak hanya khusus kepada muallaf akan tetapi bersifat *general*. Hal ini membuat Wawan tidak minder merasa sama-sama belajar dengan muslim lainnya.

Karena kesibukan bisnis bambu keluar daerah Wawan termasuk kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Akan

tetapi jika tidak terbentur dengan usaha bisnisnya beliau tetap mengikuti kegiatan keagaaman yang diadakan di dusun Ngandong.

c. Penerapan agama Islam.

Dalam kesehariannya beliau mengakui belum sepenuhnya menjalankan perintah agama Islam seperti sholat dan puasa, beliau juga belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Namun beliau bertanggung jawab kepada istri dan anaknya untuk mengajak melaksanakan perintah agama. Beliau ingin memasukkan anaknya di sekolah Islam agar anaknya bisa lebih baik agamanya dari orang tuanya.



Lampiran 4. Dokumentasi Foto Saat Observasi Dan Penelitian

**Wawancara dengan bapak Fathur Al Katitanji DPPAI UII
dan bapak Sugi takmir masjid al-Karim Ngandong**



**Pembekalan ketrampilan
Home industri bagi muallaf di Tunggularum Turi**



Hasil produksi rumahan muallaf



Lampiran 5. Fotocopy KTP Muallaf





Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

CURRICULUM VITAE MAHASISWA

A. Identitas Diri

Nama	: Yuniarsih, S.Pd.I
Tempat/ Tgl lahir	: Bangka, 7 Juni 1979
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status Pernikahan	: Menikah
Alamat domisili	: Jl. Gowongan Kidul No. 40 Jetis Yogyakarta
Telepon/WA	: 08174124411 / 089621786787
Email	: yuniarsih.mustafa@gmail.com
Nama Ayah	: H. Mustofa
Nama Ibu	: Hj. Kilam Suri

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

Nama Sekolah / Universitas	Waktu / Tahun	Keterangan
SDN 69 Belinyu Bangka	1985 - 1991	Lulus 1991
MTs Al-Huda Belinyu Bangka	1991 - 1994	Lulus 1994
MA Nurul Ikhsan Sungailiat Bangka	1994 - 1995	1 tahun
Ponpes Al-Iman Putri Ponorogo Jatim	1995 - 1996	1 tahun
Ponpes Modern Gontor Putri 1 Mantingan Ngawi Jatim	1996- 1999	Lulus 1999

Institut Studi Islam Darussalam Gontor sekarang (UNIDA) Ngawi Jatim	2000 - 2003	Lulus 2003
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (program magister) Yogyakarta	2016 - 2019	

2. Pendidikan Non Formal

Nama Instansi	Tahun	Keterangan
Ma'had Ali Bin Abi Thalib Yogyakarta	2006 -2007	Mustawa Tsalis

C. Pengalaman Organisasi dan Aktivitas

Nama Organisasi	Jabatan	Tempat	Tahun
OPPM bagian. Kebersihan	Anggota	Mantingan	1998
BKSM	Wakil Ketua	Ngawi	2001 - 2003
KMI Gontor Putri 1	Pengajar	Ngawi	2000 - 2002
KMI Gontor Putri 3	Pengajar	Ngawi	2002- 2004
PPMi Darus Shalihat	Pengajar Bahasa Arab	Sleman	2005 - 2011
Madin Al Amin	Pengajar	Yogyakarta	2006 -2007
Islamic Center SMA Plus Bahrul Ulum	Pengajar	Sungailiat Bangka	2008 - 2012

Majelis Ta'lim Darus Sakinah	Pendiri & Pengajar	Bangka	2008 - 2010
Yayasan Penyantun Pramara	Anggota	Yogyakarta	2012 - 2016
SDIT Salsabila Jetis	Pengajar	Bantul	2012 - 2015
Forum Komunikasi Pondok Pesantren	Anggota divisi Kesehatan & Kebersihan	Yogyakarta	2013 - Sekarang
SD Muhamadiyah Kayen	Pengajar ISMUBA	Sleman	2015 - 2017
SDIT Salsabila Klaseman	Pengajar Tahfidz	Sleman	2017
PPMi Rabingah Prawoto	Pengajar dan Pengasuh Asrama	Yogyakarta	2006 - Sekarang
Rumah Tahfidz Mhs PPA Darul Qur'an	Pengajar Bahasa Arab	Sleman	2017 - Sekarang
Kedai Raharjo	Manager	Yogyakarta	2015 - Sekarang
SDIT Salsabila 3 Banguntapan	Guru Pendamping	Bantul Yogyakarta	2018
SMPIT Pon.Pes Tahfizh Qur'an Deresan	Guru Pengganti	Sleman Yogyakarta	2019